

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk masa depan agar sumber daya manusia menjadi handal ketika menghadapi persaingan global. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan salah satu aplikasi dari pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Rahyubi (2014 : 6) belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Belajar dapat dilakukan sepanjang hidup, dimana saja, dan kapan saja untuk mendapatkan

pengetahuan, pengalaman, dan menemukan informasi. Salah satu kegiatan belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik yaitu pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Dengan membiasakan peserta didik untuk belajar khususnya dalam pembelajaran matematika dapat mengembangkan daya pikir manusia dalam berpikir logis, kritis, dan sistematis. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik tentunya sering mengalami kesulitan mencari solusi dari suatu permasalahan matematika yang diberikan guru. Adanya rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik, menyebabkan peserta didik berkeinginan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK, tentang Karakteristik Kurikulum 2013 antara lain mengembangkan keseimbangan antara pengembangan

sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dari uraian diatas rasa ingin tahu ternyata terdapat dalam karakteristik kurikulum 2013.

Menurut Mustari (2014) rasa ingin tahu (kurirositas) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Ditambahkan oleh Djaali (2011 : 119) hasrat ingin tahu adalah sifat seseorang yang ingin mengetahui apa saja yang ada disekitarnya. Di dalam pikiran orang tersebut selalu timbul berbagai pertanyaan, di mana ia selalu berusaha mencari jawabannya, baik dengan bertanya kepada orang lain maupun dengan mencari sendiri jawabannya. Dengan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik, memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Menurut Turmadi (2008) pemecahan masalah adalah proses melibatkan suatu tugas yang metode pemecahannya belum diketahui lebih dahulu. Untuk mengetahui penyelesaiannya siswa hendaknya memetakan pengetahuan mereka, dan melalui proses ini mereka sering mengembangkan pengetahuan baru tentang matematika, sehingga pemecahan masalah merupakan bagian tak terpisahkan dalam semua bagian pembelajaran matematika, dan juga tidak harus diajarkan secara terisolasi dari pembelajaran matematika. Ditambahkan oleh Polya (Oktaviani, 2015) pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan

keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Dari uraian diatas kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Pada Standar Isi tujuan mata pelajaran matematika diuraikan sama untuk semua satuan pendidikan dikdasmen (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Wardani,2008 : 8)

Dari uraian standar isi tujuan pembelajaran di sekolah ternyata terdapat tujuan tentang kemampuan pemecahan masalah dan rasa ingin tahu siswa.

Salah satu materi yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika semester genap yang terdapat di SMK adalah materi geometri. Di dalam materi geometri terdapat KI3 yang terdiri dari 1 KD yaitu memahami konsep jarak dan sudut antar titik, garis, dan bidang melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau media lainnya dan terdapat KI4 yang terdiri dari 1 KD yaitu menggunakan berbagai prinsip bangun datar dan ruang serta dalam menyelesaikan masalah nyata berkaitan dengan jarak dan sudut antara titik, garis dan bidang. Materi tersebut sudah ada dalam kurikulum 2013 yang siap untuk di ajarkan pada sekolahan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang digunakan untuk proses pembelajaran. Salah satu sekolah yang sudah terkenal dengan keunggulan siswanya yaitu SMK Negeri 1 Purwokerto. Selain terkenal dengan keunggulan siswanya, SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Purwokerto sudah menerapkan kurikulum yang dapat meningkatkan aspek kognitif

yaitu kemampuan pemecahan masalah dan aspek afektif yaitu rasa ingin tahu.

Berdasarkan pengamatan selama PPL dari beberapa kelas yang peneliti amati ternyata siswa kelas X Farmasi 2 cenderung lebih aktif daripada siswa kelas lain. Dari keaktifan yang dimiliki siswa ketika pembelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa kelas X Farmasi 2 lebih sering bertanya, dan mencari tahu penyelesaian dari soal yang diberikan. Melalui pengamatan tersebut peneliti memilih kelas X Farmasi 2 dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini untuk mengetahui deskripsi kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Purwokerto.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti yaitu : Bagaimana kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Purwokerto?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar penelitian tidak terlalu luas maka penelitian ini terbatas pada deskripsi kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari rasa ingin tahu siswa pada

pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Purwokerto pada materi Geometri tahun ajaran 2015/2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Purwokerto.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi masukan bagi dunia pendidikan matematika. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan memperluas pengetahuan dalam materi Geometri dan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa dari rasa ingin tahu yang dimiliki dalam penyelesaian soal yang diberikan.

2. Bagi Guru

Sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah matematika sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan bahan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari rasa ingin tahu siswa dan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan dari rasa ingin tahu yang dimiliki.

